

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rantai pasok (*Supply Chain*) memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan produksi dan distribusi obat-obatan ke Apotek. Rantai pasok Apotek melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pengadaan bahan baku, produksi, distribusi, hingga penjualan obat di Apotek kepada konsumen akhir. Pengelolaan rantai pasok yang efektif dan efisien menjadi kunci dalam menjaga ketersediaan obat dan kepuasan pelanggan [1]. Pengukuran kinerja rantai pasok Apotek adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data kinerja terkait dengan aktivitas-aktivitas dalam rantai pasok Apotek. Pengukuran kinerja ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana rantai pasok dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, seperti ketersediaan obat yang memadai, efisiensi operasional, pengendalian biaya, dan kepuasan pelanggan. Pentingnya pengukuran kinerja rantai pasok Apotek terletak pada beberapa faktor. Pertama, obat-obatan adalah produk yang sangat penting dan memiliki keterkaitan langsung dengan kesehatan dan kehidupan manusia. Oleh karena itu, ketersediaan obat yang tepat waktu dan berkualitas tinggi sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pasien. Kedua, rantai pasok Apotek melibatkan berbagai pihak, mulai dari produsen, distributor, hingga Apotek. Koordinasi yang baik dan pengelolaan yang efektif dalam rantai pasok akan meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko kegagalan pasok. Ketiga, persaingan yang semakin ketat dalam industri farmasi menuntut Apotek untuk menjadi lebih efisien dan responsif terhadap perubahan pasar[2].

Oleh karena itu, dalam peningkatan efisiensi organisasi, *Supply Chain* dan *Supply Chain Management* memegang peran yang sangat penting, dengan memperhatikan faktor efektivitas dan efisiensi organisasi. SCM atau *Supply Chain Management* dapat memberikan gambaran apakah organisasi mampu untuk menyelaraskan antara permintaan dan pemenuhan pasokan yang dibutuhkan[3]. Hal ini dapat dilakukan melalui pengukuran dan penilaian terhadap performa

Supply Chain. evaluasi kerja merupakan serangkaian proses pemberian bobot pada berbagai macam ukuran kinerja untuk mempresentasikan tingkat urgensi dari setiap dimensi yang diukur. SCM merupakan paradigma yang dibutuhkan oleh perusahaan, salah satunya di bidang Farmasi. Penerapan SCM pada bidang farmasi salah satunya di Apotek [4]. Manajemen aset yang baik menjadikan informasi lebih mudah ditemukan dan dapat mempersingkat waktu penggunaannya yang demikian merupakan sesuatu yang ditawarkan oleh SCM akan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja karyawan Apotek [5].

Studi kasus yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah Apotek XYZ. Berdasarkan hasil Observasi lapangan ditemukan hasil bahwa Apotek XYZ merupakan salah satu Apotek yang memiliki perkembangan cukup pesat dan memiliki cakupan area yang tersebar luas, diantaranya terletak pada 6 kecamatan daratan dan 5 kecamatan kepulauan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Apotek XYZ ini merupakan salah satu toko obat yang menyediakan pembelian atau penjualan berbagai macam obat, sehingga dimungkinkan untuk pasokan obat harus tetap berjalan untuk memenuhi stok obat dari Apotek XYZ. Berdasarkan wawancara dengan Apoteker Andi Dian Islamianty S.Farm., Apt di Apotek XYZ diketahui bahwa Apotek XYZ belum pernah melakukan analisa mengenai performa *Supply Chain* sehingga terdapat permasalahan dimana terdapat kekurangan stok obat atau adanya stok yang berlebihan, sehingga stok obat pada Apotek XYZ ini tidak seimbang. Oleh karena itu, penelitian ini perlu untuk dilaksanakan dengan melakukan pengukuran kinerja *Supply Chain* agar dapat dilakukan evaluasi dan berdampak pada perbaikan kinerja yang kurang. Pengukuran kinerja ini juga bertujuan untuk mengetahui tentang target atau hasil yang diinginkan, apakah telah tercapai, belum atau tidak tercapai. Mengingat pentingnya pengukuran kinerja, para ahli telah menyediakan berbagai alternatif pengukuran kinerja. pengukuran kinerja yang digunakan tidak hanya difokuskan pada operasi internal perusahaan, diperlukan metode yang secara khusus dapat digunakan untuk mengukur kinerja rantai pasokan.

Metode yang dapat digunakan untuk pengukuran kinerja rantai pasok adalah metode model SCOR. SCOR atau *Supply Chain Operation Reference* merupakan

metode yang dikenalkan oleh *Supply Chain Council*, dan pada metode SCOR dapat digunakan sebagai model acuan pengambilan keputusan dari organisasi yang dapat memungkinkan untuk digunakan karena bersifat kokoh dan fleksibel. Kemampuan untuk menggambarkan rantai pasok dengan sederhana dan kompleks serta mampu menggambarkan dan memberikan dasar dalam perbaikan rantai pasok dari perusahaan merupakan kelebihan dari model SCOR. Model ini menggunakan seperangkat indikator untuk memastikan efisiensi dan efektivitas sistem [6].

Objective Matrix (OMAX) menggabungkan kriteria produktivitas ke dalam format terpadu yang saling terkait [9]. Metode OMAX dianggap simpel, mudah dipahami, dan dapat diimplementasikan tanpa keahlian khusus, serta mendukung pengumpulan data yang mudah [10]. Penelitian ini menggunakan model SCOR berbasis OMAX guna mengevaluasi kinerja melalui analisis aliran pasokan, sehingga dapat mengukur efektivitas kinerja Apotek tersebut secara lebih komprehensif.

1.2. Perumusan Masalah

Apotek XYZ merupakan pemasok obat di Kabupaten Kepulauan Selayar, Namun, pada Apotek XYZ ini belum pernah dilakukan pengukuran mengenai kinerja rantai pasok, sehingga masih sering muncul permasalahan yakni terdapat kekurangan stok obat atau adanya stok yang berlebihan, sehingga stok obat pada Apotek XYZ ini tidak seimbang. Pengukuran kinerja rantai pasok perlu untuk dilakukan, agar dapat ditemukan strategi yang tepat untuk diimplementasikan agar permasalahan tersebut dapat diatasi. Penelitian dalam pengukuran rantai pasok menggunakan dua metode, yakni metode SCOR Model dan Metode OMAX.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja rantai pasok di Apotek XYZ dapat diukur dan dievaluasi menggunakan SCOR Model dan metode *Objective Matrix* (OMAX)?

2. Bagaimana rekomendasi perbaikan yang dapat diusulkan berdasarkan hasil analisis dengan metode *Objective Matrix* (OMAX) untuk meningkatkan kinerja rantai pasok di Apotek XYZ?

1.4. Batasan Masalah

1. Pengertian *Supply Chain Management* adalah jenis hubungan antara pemasok (dalam hal ini, pedagang Besar farmasi (PBF), instalasi farmasi, dan pelanggan (terutama pasien), dalam mengatur aliran pasokan farmasi, uang, karyawan, dan informasi dengan tujuan memenuhi kepuasan pelanggan.
2. Pembahasan pengukuran rantai pasok dengan menggunakan metode SCOR model dan OMAX.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan dan pertanyaan masalah pada penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Mengidentifikasi dan mengukur kinerja rantai pasok di Apotek XYZ menggunakan SCOR Model dan metode *Objective Matrix* (OMAX) untuk memahami dan mengukur efisiensi operasional rantai pasok Apotek XYZ.
2. Memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat diusulkan berdasarkan hasil analisis dengan metode *Objective Matrix* (OMAX) untuk meningkatkan kinerja rantai pasok di Apotek XYZ.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini akan membantu Apotek XYZ mengidentifikasi dan mengukur kinerja rantai pasok, pemahaman yang lebih baik tentang efisiensi operasional, dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja rantai pasok Apotek XYZ.
2. Menjadi landasan pertimbangan Apotek dalam menentukan strategi rantai pasok yang tepat agar kinerja rantai pasok terus mengalami perbaikan berdasarkan hasil dari pengukuran kinerja dan evaluasi yang dilakukan.